

POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Bayu Ardiwansyah¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹
bayu21polos@gmail.com¹

Heri cahyono²

Universitas Muhammadiyah Metro²
hericahyono808@gmail.com²

Iswati³

Universitas Muhammadiyah Metro³
iswatiummetro@yahoo.com³

ABSTRAK

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, oleh karena itu pendidikan dijadikan sebagai jalan untuk membimbing setiap orang sebagai individu dan warga negara dalam meningkatkan kualitas hidup. Gerakan pendidikan merupakan upaya mengubah pemikiran dan cara pandang intelektual yang dapat membentuk berbagai pola pemikiran, yaitu pemikiran murni yang bertujuan untuk mengembalikan kejayaan Islam dan meningkatkan kehidupan masyarakat dari segi aspek keilmuan dan kehidupan sosial ekonomi oleh para intelektual dan cendekiawan muslim dengan didukung oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya. Dengan dukungan berbagai faktor, gerakan ini berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip modernitas dan rasionalitas, sehingga masyarakat Muslim dapat mengembangkan pemikiran yang lebih maju dan lebih terbuka terhadap perubahan. Penulisan artikel ini menggunakan methodologi kajian pustaka untuk mencari informasi mengenai pendidikan yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu kesimpulan yang didapat adalah bahwa gerakan pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai Islam dan mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan masyarakat Islam. Dalam konteks yang lebih luas, gerakan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk peradaban yang lebih maju dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Gerakan Intelektual, institusi pendidikan Islam*

ABSTRACT

Education for mankind is a system and a way to improve the quality of life in all fields, therefore education is used as a way to guide everyone as individuals and citizens in improving the quality of life. The education movement is an effort to change intellectual thinking and perspectives that can form various patterns of thought, namely pure thoughts that aim to restore the glory of Islam and improve people's lives in terms of scientific aspects and socio-economic life by Muslim intellectuals and scholars supported by various supporting factors, as well as the inhibitor. With support various factors, this movement seeks to integrate Islamic values with the principles of modernity and rationality, so that Muslim societies can develop more advanced thinking and are more open to change. The writing of this article uses the literature review methodology to find information about education has become an integral part of life Indonesian society, one of the conclusions reached is that the Islamic education movement teaches Islamic values and encourages the skills and knowledge necessary to advance Islamic society. In a broader context, the education movement can play an important role in shaping civilization more advanced and competitive.

Keywords: *Intellectual Movement, Islamic educational institutions*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan sumber daya manusia sedang menghadapi *turbulence* (badai besar) yang mengharuskan adanya paradigma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman (Abudin Nata, 2012). Sebagai pengabdian Allah yang setia dan sebagai khalifah di muka bumi, sejatinya manusia selaku makhluk ciptaan Allah menjalankan aktivitas kehidupan dalam membangun peradaban dengan selalu berupaya untuk mewujudkan nilai-nilai peradaban yang bahkan memberi manfaat bagi kehidupan bersama, serta mampu meningkatkan harkat dan martabatnya (Jalaluddin, 2016). Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam adalah konsep yang merujuk pada gerakan dan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan dan dijalankan oleh masyarakat muslim di Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman,

pengembangan dan pengamalan Islam secara berkesinambungan.

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya, gerakan intelektual telah menjadi bagian penting dari kehidupan umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga sekarang sebagai wujud nyata mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia. Para intelektual telah bertanggung jawab untuk menyebarkan dan mempertahankan ajaran agama Islam dengan berbagai cara. Institusi pendidikan Islam yang berkembang sejak zaman pra-modern hingga modern telah menyediakan wawasan dan pemahaman yang senantiasa relevan tentang ajaran Islam yang beragam mulai dari teologi, ekonomi, hukum, filsafat, tafsir, dan lainnya. Institusi ini juga menyediakan kesempatan bagi para pembelajar untuk memahami dan menganalisis ajaran

Islam dengan lebih mendalam. Institusi pendidikan Islam telah menjadi saluran utama untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam serta melahirkan tokoh-tokoh intelektual dan cendekiawan muslim karena kebangkitan Islam menuntut lahirnya kader-kader muslim terdidik.

Islam telah menjadi agama mayoritas di Indonesia kurang lebih selama 500 tahun sejak kedatangannya pada abad ke-7. Ajaran Islam telah mempengaruhi cara pandang masyarakat Indonesia dan telah memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan nasional melalui pemikiran dan gerak para penganutnya, sebelum adanya institusi pendidikan formal modern, pendidikan di Indonesia dilakukan secara tradisional melalui lembaga-lembaga seperti pesantren dan madrasah. Lembaga-lembaga ini telah memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang kemudian kembali bergeliat dengan gerakan modernisasi Islam pada awal abad ke-20. Modernisasi merupakan penyesuaian ajaran Islam dengan tuntutan zaman, seperti penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Abd. Rachman Assegaf, 2013). Gerakan modernisasi Islam mulai berkembang di Indonesia dengan tujuan untuk memperbarui dan mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan zaman terus berkembang maju. Gerakan ini juga mempromosikan pendidikan formal yang lebih luas dan modern sehingga membantu membangun institusi

pendidikan Islam yang lebih baik dan kuat.

Peran tokoh-tokoh pendidikan Islam seperti KH Ahmad Dahlan, HOS Tjokroaminoto dan KH Hasyim Asy'ari memainkan peran penting dalam membangun gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Mereka mendirikan organisasi-organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang berfokus pada pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat. Hal ini menjadi angin segar bagi keinginan masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi-pendidikan yang sangat buruk dimasa penjajahan.

Dewasa ini, gerakan non politik organisasi Islam di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan orang-orang terpelajar dan intelektual Islam yang diharapkan dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan. Meski upaya tersebut tidak mudah, bukan tidak mungkin harapan kebangkitan Islam akan tumbuh dari gerakan yang diperjuangkan oleh ormas-ormas Islam di belahan bumi zamrud khatulistiwa. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dapat mewujudkan impian mengembalikan masa kejayaan Islam dimasa lalu, hal ini sangat dimungkinkan karena berbagai faktor penunjang dan penguat gagasan pergerakan intelektualitas Islam tersedia dengan sangat melimpah. Namun harapan besar masyarakat dunia terhadap Indonesia hanya akan menjadi kata-kata semu jika potensi yang ada tidak dibarengi dengan upaya serius melalui perbaikan keadaan dan sistem

pendidikan yang saat ini terkesan masih jauh dari harapan.

Pendidikan bagi suatu masyarakat berfungsi sebagai *social machine* yang bertanggungjawab untuk merekayasa masa depannya, menjawab berbagai persoalan kehidupan umat manusia, serta melestarikan nilai-nilai dan warisan-warisan sosio-kultural dimana pendidikan itu dilaksanakan (Samsul Nizar, 2008). Sesungguhnya umat Islam memiliki modal internal yang lebih dari cukup untuk melakukan pembaruan terus menerus di bidang pendidikan. Modal tersebut adalah ajaran yang sangat tegas mewajibkan pendidikan dan kemudian pengalaman sejarah gemilang mengelola pendidikan berkualitas untuk sekian abad lamanya (Hasan Asari, 2018). Allah tidak akan merubah suatu kaum, apabila kaum itu sendiri tidak mau berubah, umat Islam jika ingin maju harus ikut maju berkompetisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Agama adalah rel kita dalam mengarungi kehidupan, kita wajib hafal Al-qur'an dan berbagai kitab namun kita juga tidak boleh tertinggal dalam pergumulan sains karena saat ini dunia dikontrol oleh sains, sebanyak apapun pengetahuan tentang agama jika tidak pandai dalam bidang sains, teknik dan matematika tetap akan menjadi negara tertinggal.

Dibalik harapan kebangkitan intelektualitas Islam di Indonesia masih terdapat tiga masalah besar bagi umat Islam, yaitu: kebodohan, kemiskinan dan relasi sosial yang melemah. Hal ini tercermin dari rendahnya kualitas pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketertinggalan umat Islam

sekarang tidak lagi karena masalah ideologi atau agama, melainkan karena sebagian besar umatnya terjangkau sikap *ignorance* alias ketidakpedulian pada ilmu apapun baik ilmu agama ataupun ilmu dunia seperti sains, teknologi, politik, sosial, hukum, literatur, budaya dan ekonomi yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Dengan segalanya yang serba mudah, sebagian umat Islam lebih mementingkan hiburan ketimbang ilmu pengetahuan dan hanya menjadikan sejarah masa lalu sebagai cerita indah bukan sebagai inspirasi, selain itu fenomena disharmonisasi yang cenderung menguat juga menjadi tantangan bagi kebangkitan Islam.

B. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan tinjauan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mencari informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan intelektual dan institusi pendidikan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik. Data dan informasi dikumpulkan dari sumber-sumber literatur atau kepustakaan yang berkaitan dengan topik yang tertulis dalam buku-buku dan informasi dari internet lalu ditelaah. Penulis mengevaluasi sumber literatur untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang terdapat dalam sumber tersebut. Setelah literatur dievaluasi, peneliti menganalisis

literatur untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, pola, dan hubungan antara literatur yang relevan dengan topik penelitian yang kemudian menuliskannya dalam sebuah laporan hasil penelitian dengan mengikuti format (*template*) yang ditentukan dan menggunakan gaya penulisan akademik yang benar. Laporan hasil penelitian mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, analisis temuan dan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Kontribusi Gerakan Intelektual

Gerakan intelektual dalam gerakan Islam di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan keilmuan masyarakat, para intelektual memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam untuk tetap mewarnai setiap corak kehidupan manusia. Kontribusi intelektual telah membantu umat Islam untuk mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan dengan lebih baik, selain itu kontribusi intelektual juga telah membantu umat Islam untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan ajaran-ajaran agama.

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia berusaha untuk memperkuat identitas ke-Islaman dan mempromosikan pengembangan intelektualitas dan kemampuan di kalangan masyarakat Muslim Indonesia namun tidak berbenturan dengan komunitas lain karena Indonesia adalah negara majemuk dengan keragaman suku, bangsa, budaya dan agama.

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam memiliki beberapa konsep yang menjadi pijakan utama untuk tumbuh berkembang dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti, keberagaman, modernitas, inklusivitas, kritisisme dan pemberdayaan masyarakat.

Munculnya beberapa kesultanan di wilayah Nusantara telah menumbuhkan peradaban dan kebudayaan Islam yang khas di daerah itu, sebagai representasi Islam di kawasan Asia Tenggara, atau Islam Melayu, karena proses Islam tersebut telah berkembang melalui akulturasi budaya (Zainal Abidin, 2015).

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia terus mengakomodasi keberagaman budaya dan agama sebagai suatu nilai yang harus dipelihara dan dihormati. Hal ini dikarenakan Indonesia adalah bangsa plural sehingga konsep gerakan intelektualitas harus dapat merangkul semua elemen perbedaan yang ada sehingga tidak menimbulkan masalah lain.

Modernisasi pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari program pengembangan gagasan dan modernisasi Islam itu sendiri (Umiarso and Asnawan, 2020). Gagasan ihwal agenda modernisasi pendidikan Islam mempunyai akar dalam program modernisasi pemikiran dan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hal yang penting dalam mengembangkan

pemahaman nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat muslim Indonesia menjadi masyarakat yang modern, berkembang dan adaptif. Adaptif terhadap modernitas adalah salah satu cara untuk dapat terus bertahan dan berkembang, karena modernitas yang tidak disikapi dengan cermat dan tepat akan menenggelamkan pemikiran dan institusi pendidikan.

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia menjadikan inklusivitas sebagai nilai, gerakan dan institusi tersebut membuka diri bagi masyarakat luas, tidak hanya untuk kalangan tertentu saja. Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia memiliki konsep kritisisme dalam memahami nilai-nilai Islam.

Hal ini dilakukan agar masyarakat muslim dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kritis terhadap nilai-nilai Islam yang diterima dari masa lampau. Menurut Shawkani, kemajuan dan kemunduran Islam sangat tergantung pada besar kecilnya kemampuan para pendidik dan peserta didik dalam memahami pendidikan dan ilmu Islam. Peningkatan pengetahuan pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan dengan perkembangan masyarakat secara keseluruhan, baik cita-cita, tata nilai yang dianut, kebutuhan –kebutuhan fisik dan psikis, perubahan orientasi sosial, serta prioritas-prioritas perjuangannya (Syaiful Rokhim, 2013).

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki konsep pemberdayaan atau *empowerment* dalam mengembangkan

potensi individu dan kelompok masyarakat Muslim. Hal ini dilakukan agar masyarakat muslim dapat mandiri dan lebih berkontribusi dalam membangun masyarakat dan negara.

Secara implisit, gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia telah memberikan banyak kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam memajukan pendidikan dan pemikiran Islam di Indonesia. Beberapa kontribusi penting yang telah diberikan oleh gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia adalah sebagai berikut;

1. Lulusan pendidikan Islam saat ini sudah banyak yang menguasai bidang umum (Nata.). Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang agama Islam. Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Islam telah memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, sehingga dapat mengurangi misinterpretasi atau kesalahpahaman terhadap Islam.
3. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik, sehingga masyarakat yang dididik di lembaga pendidikan Islam cenderung lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

4. Membangun kepercayaan diri masyarakat Muslim; Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia telah membantu membangun kepercayaan diri masyarakat Muslim Indonesia, karena mereka memiliki akses ke pendidikan Islam yang berkualitas dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat memperbaiki hidup mereka.
5. Agama sebagai salah satu sumber nilai merupakan hal yang krusial bagi masyarakat majemuk atau multikultural seperti Indonesia (Abdullah Idi, 2021). Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia juga telah memberikan kontribusi positif dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam dan para tokoh intelektual Islam telah bekerja sama dengan pihak-pihak dari agama lain untuk mempromosikan toleransi dan mengatasi perbedaan-perbedaan antaragama.

Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia juga menghasilkan banyak karya-karya intelektual yang berguna untuk kemajuan masyarakat dan dunia Islam secara global. Karya-karya ini meliputi penelitian, buku, artikel, dan seminar yang membahas berbagai topik tentang Islam dan kehidupan manusia.

Gerakan intelektualitas dan institusi pendidikan Islam di Indonesia telah berperan penting dalam mengembangkan masyarakat yang lebih cerdas, religius, moral, dan bertanggung

jawab serta mempromosikan perdamaian dan kerukunan antarumat beragama yang sinergis dengan cita-cita perjuangan bangsa ketika merebut kemerdekaan dari para penjajah.

Kontribusi intelektual dalam institusi pendidikan Islam telah membantu umat Islam untuk mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam. Kontribusi intelektual juga telah membantu umat Islam untuk mengembangkan dan mempertahankan ajaran-ajaran agama yang berlaku di masyarakat. Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang hingga saat ini. Kehadirannya terus memberikan kontribusi yang penting bagi kemajuan pendidikan dan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerakan Intelektual dan Institusi Pendidikan Islam

Secara spesifik faktor-faktor yang mendorong terjadinya pembaruan pendidikan Islam dapat diidentifikasi dari dalam Islam sendiri dan juga dari luarnya (Asari,). Pembaruan dari segi bahasa mengandung pengertian yang amat luas yaitu setiap usaha yang didalamnya terdapat unsur memperbarui segala sesuatu (Abudin Nata, 2019). Faktor internal yang menjadi esensi dari dogma Islam adalah ajaran mengenai keutamaan menuntut ilmu bagi umatnya serta keutamaan menjadi manusia terbaik dalam segala bidang kehidupan, selain itu faktor internal munculnya kebangkitan Islam adalah kesenjangan yang parah antara idealisme ajaran

Islam dan realitas kehidupan umat Islam (Hasan Asari, 2019). Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh suasana politik dan kolonisasi yang dilakukan oleh negara Barat terhadap Islam sehingga telah membuat perkembangan ilmu pengetahuan di negeri Islam menjadi terhenti.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-19 dan 20 di Barat memicu perubahan sosial dan budaya yang signifikan di dunia Islam. Perubahan ini mencakup pemikiran dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, para reformis Islam mulai melihat Barat sebagai sumber inspirasi dalam upaya mereformasi pemikiran dan praktik Islam. Untuk mengupas lebih detail tentang faktor internal dan eksternal dari gerakan intelektualitas Islam dan Institusi pendidikan Islam, berikut diuraikan beberapa faktor seperti;

a. Faktor Normatif

Gerakan Islam tidak dapat dilepaskan dari norma-norma yang ada dimasyarakat meliputi nilai-nilai, keyakinan, adat istiadat, hukum, agama, dan etika. Norma-norma ini membentuk pandangan dan sikap manusia terhadap kehidupan dan lingkungan sekitarnya, serta mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks agama, faktor normatif sangat penting karena agama memiliki peran yang besar dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur kehidupan manusia. Faktor normatif agama dapat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam

membentuk gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Faktor normatif juga dapat mempengaruhi manusia untuk mengambil keputusan dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Norma-norma ini seringkali berubah seiring waktu dan perkembangan masyarakat, dan dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Secara normatif, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya:

- 1) Ajaran Islam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ajaran Islam mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menempatkannya sebagai salah satu amal sholeh yang harus dilakukan oleh setiap muslim karena Islam adalah sistem nilai yang harus senantiasa dipegang teguh oleh pemeluknya. Sistem nilai adalah suatu tumpuan norma-norma yang dipegang teguh oleh manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial (Jalaluddin,). Oleh karena itu, pengaruh ajaran Islam dalam masyarakat Indonesia menjadi faktor penting dalam pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam.
- 2) Nilai-nilai moral dan karakter Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan saling membantu. Hal ini menjadi dasar bagi pendidikan Islam yang dijalankan oleh institusi-

institusi pendidikan Islam di Indonesia, dimana pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek akademis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "habbit" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan (H.E. Mulyasa, 2018).

- 3) Kondisi sosial-politik Islam bertujuan menciptakan satu tata sosial-politik yang berlandaskan etika moral yang kokoh guna mengaktualisasikan prinsip kebermanfaatan Islam bagi seluruh alam (*rahmatan lil- 'alamîn*). Keseimbangan antara kedua sisi tersebut (sosial-politik dan etika-moral, dunia dan akhirat) jelas membutuhkan pemahaman segar dan dinamis yang dapat mengakomodasi perkembangan (Asari,). Islam dikenal sebagai agama yang sangat memperhatikan kondisi sosial-politik masyarakat. Oleh karena itu, faktor kondisi sosial-politik di Indonesia, seperti ketidakadilan dan penjajahan telah mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam. Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam menjadi alat untuk memperjuangkan keadilan dan mengatasi berbagai masalah sosial-politik yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.
- 4) Kebutuhan masyarakat Pendidikan Islam memiliki tanggungjawab mewujudkan sumber daya manusia

yang mampu ambil bagian dan siap bersaing dalam percaturan globalisasi dengan landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT (Muh Hambali and Mu'alimin, 2020). Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pendidikan. Kebutuhan ini terutama dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu atau kurang terlayani oleh lembaga pendidikan formal yang ada. Institusi pendidikan Islam hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

- 5) Peran ulama, kiai dan tokoh-tokoh agama: Ulama, kiai dan tokoh-tokoh agama memegang peran penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Gelar Kiai atau Ulama kepada seseorang bukan karena penyematan, seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, akan tetapi berdasarkan keistimewaan individu yang dalam perspektif agama memiliki sifat kenabian, seperti kedalaman ilmu agama, amanah, zuhud, tawadhu, dan sebagainya (Mohammad Takdir, 2018). Mereka menjadi tokoh yang dihormati dan diikuti oleh masyarakat, sehingga mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Faktor-faktor ini menjadi dasar normatif dalam pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, sehingga institusi-

institusi pendidikan Islam di Indonesia selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam melaksanakan kegiatannya.

b. Faktor Historis

Dengan meningkatkan pendidikan, para intelektual berharap bisa memperbaiki kehidupan, kebodohan serta mengurangi kemiskinan dengan kesempatan kerja yang bertambah di jalur ekonomi. Selain itu, pendidikan formal yang dijalankan oleh pemerintah kolonial hanya tersedia untuk kalangan elit dan terbatas pada pendidikan agama Kristen. Hal ini memicu kebutuhan akan pendidikan Islam yang lebih luas sehingga masyarakat mulai membentuk lembaga-lembaga pendidikan Islam sendiri. Kombinasi dari fenomena-fenomena ini telah memainkan peran penting dalam pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Secara historis, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya:

1) Kedatangan para pedagang dan ulama;

Kedatangan para pedagang dan ulama dari Timur Tengah dan India ke Indonesia sejak abad ke-13 membawa pengaruh besar dalam perkembangan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia. Mereka membawa ajaran Islam dan membangun pusat-pusat pengajaran agama, seperti pesantren yang kemudian menjadi lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren memainkan peran penting dalam menjaga dan

mempertahankan tradisi-tradisi Islam, serta dalam membentuk identitas keagamaan dan sosial masyarakat.

Selama berabad-abad, pesantren menjadi pusat pengajaran agama dan pusat kegiatan keagamaan, seperti diskusi-diskusi keagamaan, pengajian, dan dakwah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat (Takdir.). Di dalam pesantren, para santri belajar tentang ajaran Islam, baik dari segi akhlak, fikih, tafsir, maupun hadis. Selain itu, pesantren juga memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa Indonesia, karena banyak karya tulis tentang Islam ditulis dalam bahasa Melayu, bahasa yang digunakan di pesantren pada saat itu.

Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki berbagai program, seperti pendidikan formal, non-formal, dan informal, serta berbagai program pengembangan keterampilan. Pesantren juga menjadi pusat kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat, serta menjadi pusat pengembangan budaya dan seni Islam.

Kehadiran para pedagang dan ulama dari Timur Tengah dan India memberikan kontribusi besar dalam perkembangan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia, terutama melalui pendirian pesantren. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat Muslim Indonesia dan terus menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

2) Dukungan Pemerintahan Islam

Pemerintahan Islam di Indonesia, seperti Kesultanan Demak, Banten, dan Mataram, memberikan dukungan dan perlindungan terhadap pengembangan pendidikan Islam. Para penguasa tersebut juga mendukung pendirian pesantren dan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam. Para penguasa tersebut menyadari pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk dan memperkuat identitas keagamaan dan sosial masyarakat.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan mendirikan pesantren dan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam. Pemerintahan Kesultanan Demak, misalnya, membangun pesantren-pesantren seperti Pesantren Gedong Tinggi, Pesantren Selo, dan Pesantren Tembayat. Pesantren-pesantren ini kemudian menjadi pusat pengajaran agama dan pengembangan budaya Islam di Jawa.

Pemerintahan Kesultanan Banten juga memberikan dukungan terhadap pendidikan Islam dengan mendirikan pesantren-pesantren seperti Pesantren Banten Girang dan Pesantren Cipasung. Pesantren-pesantren ini kemudian menjadi pusat pengajaran agama dan pengembangan budaya Islam di Banten.

Sedangkan pemerintahan Kesultanan Mataram juga memberikan dukungan terhadap pendidikan Islam dengan mendirikan madrasah-madrasah sebagai pusat pendidikan Islam. Madrasah-madrasah ini kemudian menjadi pusat pengajaran agama dan pengembangan ilmu pengetahuan di Jawa.

Selain mendirikan pesantren dan madrasah, pemerintahan Islam di masa

itu juga mendukung pembangunan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Masjid-masjid ini kemudian menjadi pusat pengajaran agama dan pengembangan budaya Islam di masyarakat. Dukungan dan perlindungan dari pemerintahan ini terhadap pengembangan pendidikan Islam, terutama melalui pendirian pesantren dan madrasah, sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren dan madrasah kemudian menjadi lembaga pendidikan Islam yang sangat penting bagi masyarakat Muslim Indonesia dan terus menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

3) Gerakan reformasi

Gerakan reformasi Islam di awal abad ke-20, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, membawa perubahan besar dalam pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Mereka memperkenalkan konsep-konsep baru dalam pendidikan Islam, seperti pendidikan modern dan pendidikan formal.

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam modern yang didirikan pada tahun 1912. Dalam konteks sejarah, gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia dimulai dari gerakan yang dipelopori oleh Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal dengan Ahmad Dahlan melalui gerakan bernama Muhammadiyah.

Muhammadiyah berfokus pada pendidikan dan dakwah Islam yang mengikuti prinsip-prinsip modernitas,

seperti mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi. Muhammadiyah juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah.

Nahdlatul Ulama (NU); Organisasi Islam tradisional yang didirikan pada tahun 1926 oleh para ulama di Jawa Timur. NU menganut paham Islam yang moderat dan inklusif, yang mengakomodasi keberagaman budaya dan agama di Indonesia. NU juga memiliki lembaga-lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, seperti UNU dan Universitas Ma'arif.

4) Perubahan politik dan sosial.

Perubahan politik dan sosial di Indonesia, seperti kemerdekaan Indonesia dan pembangunan nasional, turut mempengaruhi perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk pendidikan Islam.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan dalam membangun bangsa dan negara yang maju. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi pendidikan dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam. Pemerintah membuka sekolah-sekolah Islam yang terintegrasi dengan pendidikan nasional, seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Selain itu, pemerintah Indonesia juga mendukung pengembangan pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang penting bagi masyarakat Muslim Indonesia. Pemerintah memberikan bantuan dan dukungan untuk memperbaiki fasilitas dan kurikulum di pesantren dan madrasah, sehingga kualitas pendidikan Islam dapat meningkat.

Pemerintah juga mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, seperti universitas Islam. Sejumlah universitas Islam di Indonesia telah didirikan dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Muhammadiyah (UM) dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU).

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan Islam di Indonesia juga turut berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berbasis agama. Pendidikan Islam membantu memperkuat identitas keagamaan dan sosial masyarakat, serta membantu membangun moralitas dan karakter yang kuat bagi individu dan masyarakat.

Dengan demikian, perubahan politik dan sosial di Indonesia mempengaruhi perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memperkuat peran lembaga pendidikan Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

5) Globalisasi

Globalisasi berarti sebuah proses penyatuapaduan antara satu negara dengan negara lain, baik yang bersifat fisik, yang terjadi berkat penggunaan teknologi canggih (Nata,). Globalisasi membawa perubahan besar dalam pendidikan Islam di Indonesia. Keterbukaan dan kemudahan akses informasi melalui internet membawa perubahan dalam cara pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Institusi pendidikan Islam di Indonesia juga berusaha untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan global.

Faktor-faktor historis ini telah membentuk perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini. Oleh karena itu, pemahaman dan pengenalan faktor-faktor ini sangat penting dalam memahami sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

c. Faktor Filosofis

Secara filosofis, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya:

1) Pandangan dan pemahaman tentang agama

Pandangan dan pemahaman tentang agama mempengaruhi perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Di Indonesia, ajaran Islam yang dianut merupakan Islam yang moderat dan toleran, sehingga pandangan tersebut membentuk filosofi pendidikan Islam di Indonesia.

Pandangan dan pemahaman tentang agama memang memiliki

pengaruh besar dalam perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Di Indonesia, mayoritas umat Islam menganut Islam yang moderat dan toleran, yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal yang berbeda di setiap daerah. Oleh karena itu, pemahaman ini membentuk filosofi pendidikan Islam di Indonesia yang berbeda dengan negara-negara Islam lainnya.

Pendekatan Islam yang moderat dan toleran di Indonesia menekankan pada nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan kerjasama antara sesama umat manusia. Hal ini tercermin dalam pendekatan pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan pada pentingnya pendidikan untuk memajukan bangsa dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan, serta mendorong kesetaraan gender dan toleransi antaragama.

Selain itu, pandangan dan pemahaman tentang agama juga mempengaruhi metode pengajaran dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengintegrasikan ajaran-ajaran tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan bangsa.

2) Konsep pendidikan

Konsep pendidikan dalam Islam sangat penting dalam membentuk filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Konsep pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, serta

pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama sebagai landasan bagi kehidupan manusia yang baik di dunia dan akhirat. Selain itu, konsep pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan sosial, keterampilan ekonomi, dan keterampilan teknis.

Dalam konsep pendidikan Islam, proses belajar-mengajar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Pendidikan Islam di Indonesia menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral yang baik, seperti ketulusan, kejujuran, kesederhanaan, dan kemandirian, serta mengajarkan pentingnya berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan bangsa.

Selain itu, konsep pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) dan mengutamakan kualitas pembelajaran. Hal ini tercermin dalam praktek pendidikan Islam di Indonesia yang mengedepankan pendidikan formal dan non-formal serta memperhatikan standar pendidikan yang berkualitas tinggi, agar lulusan dapat bersaing di dunia kerja dan memajukan masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, konsep pendidikan dalam Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk filosofi pendidikan Islam di

Indonesia, yang menekankan pada pendidikan yang holistik, menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan keterampilan praktis, serta mengedepankan pembentukan karakter dan moral yang baik.

3) Peran pendidikan dalam membentuk masyarakat

Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman (Abdullah Idi, 2019). Konsep pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan negara.

Konsep pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki tujuan yang mencakup aspek keagamaan dan kehidupan sosial. Selain membentuk manusia yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Hal ini tercermin dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia yang mencakup pendidikan

agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sejarah, filsafat, dan psikologi.

4) Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan, membentuk filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan, mempengaruhi pengembangan filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan pada pengembangan karakter dan moral yang baik serta keterampilan sosial yang kuat. Selain itu, prinsip kesetaraan dan keadilan juga tercermin dalam penerimaan siswa dari berbagai latar belakang dan kelompok sosial yang berbeda dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mampu mengakomodasi perbedaan dan menumbuhkan toleransi dalam masyarakat.

5) Pengaruh pemikiran tokoh-tokoh Islam

Pemikiran tokoh-tokoh Islam, seperti Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd, juga mempengaruhi filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran-pemikiran tersebut membawa konsep-konsep tentang

pendidikan Islam yang moderat dan toleran, serta menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama.

Pemikiran-pemikiran tokoh Islam tersebut mempengaruhi filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai contoh, pemikiran Al-Ghazali tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan akal sebagai bagian dari pemahaman agama membentuk konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan menyeluruh. Selain itu, pemikiran Ibnu Rusyd tentang pentingnya rasionalitas dan logika dalam memahami agama juga mempengaruhi pendekatan pendidikan Islam yang diambil di Indonesia, yang menekankan pentingnya mengembangkan akal dan penalaran dalam pemahaman agama.

Faktor-faktor filosofis ini membentuk dasar dan landasan dalam pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman dan pengenalan faktor-faktor ini sangat penting dalam memahami filosofi pendidikan Islam di Indonesia.

d. Faktor Kultural

Secara kultural, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya:

1) Warisan budaya Islam

Warisan budaya Islam telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak abad ke-13, ketika Islam pertama kali masuk ke Indonesia. Kehadiran Islam memberikan pengaruh besar dalam membentuk budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, termasuk dalam

bidang pendidikan. pengaruh besar dalam membentuk budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pengaruh Islam pada budaya Indonesia tercermin dalam nilai-nilai keislaman yang ada dalam masyarakat Indonesia, seperti kebersamaan, gotong-royong, dan kesederhanaan.

Budaya Islam juga tercermin dalam bentuk-bentuk seni tradisional Indonesia, seperti seni musik, tari, dan seni rupa. Sebagai contoh, seni musik tradisional Islam seperti qasidah dan gambus menjadi populer di Indonesia. Selain itu, seni tari seperti tari saman dari Aceh juga memiliki nuansa keislaman.

Dalam bidang pendidikan, warisan budaya Islam di Indonesia tercermin dalam institusi pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Institusi-institusi tersebut mengajarkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan kecakapan hidup, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan Islam juga mempromosikan kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

Selain itu, warisan budaya Islam juga tercermin dalam tradisi keagamaan seperti puasa, shalat, dan haji. Tradisi-tradisi tersebut menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, bahkan di kalangan masyarakat non-Muslim. Dengan demikian, warisan budaya Islam memberikan kontribusi besar dalam membentuk budaya dan tradisi pendidikan di Indonesia, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberagaman budaya Indonesia.

2) Nilai-nilai dan norma-norma sosial masyarakat

Nilai-nilai dan norma-norma sosial masyarakat Indonesia yang berakar dari ajaran Islam membentuk pola pikir masyarakat Indonesia tentang pendidikan. Misalnya, ajaran Islam menekankan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat Indonesia cenderung menghargai dan menghormati orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian.

Norma-norma sosial yang berakar dari ajaran Islam seperti keberagaman, keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati juga membentuk pola pikir masyarakat Indonesia tentang pendidikan. Masyarakat Indonesia cenderung menghargai dan menghormati institusi pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah, karena institusi-institusi tersebut dianggap sebagai pusat pendidikan yang dapat membentuk karakter dan moralitas yang baik bagi siswanya. Selain itu, nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari budaya pendidikan masyarakat Indonesia yang diwarisi dari ajaran Islam.

3) Peran pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional juga memberikan pengaruh besar dalam membentuk budaya pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren merupakan pusat pembelajaran dan pengembangan agama Islam serta pengetahuan umum yang membentuk karakter dan kepribadian santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran

penting dalam membentuk budaya pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik, dengan mengkombinasikan pembelajaran agama Islam dan pengetahuan umum, serta memberikan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren juga menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keikhlasan, dan ketekunan dalam pembelajaran. Hal ini membentuk karakter dan kepribadian santri yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pesantren juga memiliki peran penting dalam membentuk kader-kader intelektual dan ulama yang berkualitas di Indonesia.

4) Pengaruh budaya lokal

Budaya lokal juga memberikan pengaruh besar dalam membentuk budaya pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya, di Jawa, tradisi "ngaji" atau belajar agama menjadi penting dalam membentuk karakter dan moral santri. Adat istiadat atau tradisi lokal juga mendukung pendidikan Islam dengan mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti nilai kesederhanaan, kerja keras, dan saling menghormati.

Adat ruwatan atau tradisi pembersihan diri secara spiritual juga mendukung pendidikan Islam dengan mengajarkan nilai-nilai kebersihan jiwa dan raga, serta ketaatan kepada Tuhan. Adat perkawinan di Indonesia juga mendukung pendidikan Islam dengan mengajarkan nilai-nilai pernikahan yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti kesetiaan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Seni dan budaya Indonesia, seperti tari, musik, dan sastra, juga mendukung pendidikan Islam dengan memberikan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti nilai kejujuran, kerendahan hati, dan cinta kasih.

Konsep gotong royong yang merupakan nilai budaya lokal di Indonesia sangat mendukung pendidikan Islam karena mengajarkan kolaborasi dan kebersamaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, termasuk dalam pendidikan. Dengan demikian, budaya lokal di Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, termasuk dalam mendukung pendidikan Islam.

5) Hubungan antara agama dan kebudayaan

Agama dan kebudayaan di Indonesia saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kehadiran Islam telah memberikan pengaruh besar dalam membentuk kebudayaan Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Islam membawa ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang mempengaruhi kebudayaan Indonesia dan membentuk karakteristik budaya Islam Indonesia yang khas. Di bidang pendidikan, ajaran Islam mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia, seperti melalui pesantren dan madrasah yang menjadi lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Selain itu, budaya lokal yang ada di Indonesia, seperti budaya gotong-royong, juga mendukung pendidikan Islam dengan cara saling membantu dalam pembangunan dan pengembangan

institusi pendidikan Islam di masyarakat. Dalam hal ini, agama dan kebudayaan Indonesia saling melengkapi dan membantu dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Faktor-faktor kultural ini mempengaruhi perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, dan membentuk karakteristik pendidikan Islam di Indonesia yang unik dan berbeda dari negara-negara lainnya.

e. Faktor Politik

Faktor-faktor politik ini memberikan pengaruh besar terhadap lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Kehadiran pendidikan Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh konteks politik yang ada, yang mencerminkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Konteks politik Indonesia yang berubah-ubah, seperti saat masa penjajahan, perjuangan kemerdekaan, dan masa reformasi, juga mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam muncul sebagai salah satu bentuk perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan penjajah, perjuangan kemerdekaan, dan reformasi politik.

Faktor politik memainkan peran penting dalam menentukan arah dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kebijakan dan tindakan pemerintah dapat membantu atau menghambat perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Secara politik,

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya:

1) Kemerdekaan Indonesia

Periode penjajahan Belanda di Indonesia mempengaruhi perkembangan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia. Selama masa penjajahan, pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan yang membatasi pendidikan Islam dan gerakan Islam, seperti melarang pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri. Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 memberikan pengaruh besar dalam perkembangan gerakan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia. Setelah merdeka, Islam diakui sebagai salah satu agama resmi negara dan pemerintah Indonesia memberikan dukungan terhadap pengembangan pendidikan Islam.

2) Era Orde Baru

Pada era Orde Baru yang berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998, Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung modernisasi dan sekularisasi yang mengurangi peran dan pengaruh pendidikan Islam di Indonesia hal ini disebabkan pemerintah Indonesia mengadopsi kebijakan sekularisasi dalam pendidikan, tentu saja ini mempengaruhi gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia karena pendidikan Islam menjadi kurang diakui dan terpinggirkan oleh pemerintah.

3) Reformasi

Setelah jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, Indonesia mengalami

perubahan politik dan sosial yang signifikan. Hal ini juga mempengaruhi gerakan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia. Kini, pemerintah Indonesia memberikan lebih banyak perhatian dan dukungan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

4) Peran partai politik Islam

Partai politik Islam juga berperan dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Indonesia. Partai-partai politik Islam, seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki andil dalam membantu memperjuangkan pendidikan Islam dan dalam jalur politik pendidikan.

5) Tuntutan masyarakat

Tuntutan masyarakat untuk memiliki lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam lahirnya gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam membutuhkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Peran politik sangat penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan Islam, baik melalui regulasi, anggaran, dan kebijakan-kebijakan pendidikan. Pemerintah Indonesia juga terus melakukan dialog dan koordinasi dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren dan madrasah, untuk memastikan bahwa

pendidikan Islam yang diberikan sesuai dengan standar nasional dan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan negara.

D. KESIMPULAN

Gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam sejarah Islam. Para intelektual telah berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk teologi, filsafat, hukum, dan lainnya. Institusi pendidikan Islam telah menyediakan wawasan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama yang beragam.

Pada saat yang sama, faktor politik juga memiliki pengaruh besar dalam gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Perubahan politik dan sosial, seperti kemerdekaan Indonesia dan pembangunan nasional, turut mempengaruhi perkembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk pendidikan Islam.

Peran politik juga sangat penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia. Di sisi lain, gerakan politik Islam juga memainkan peran penting dalam membentuk gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam hal ini, konsep pendidikan dalam Islam yang menekankan

pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, serta pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan, juga membentuk filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran tokoh-tokoh Islam, seperti Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd, juga mempengaruhi filosofi pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran-pemikiran tersebut membawa konsep-konsep tentang pendidikan Islam yang moderat dan toleran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Islam dan pendidikan Islam di Indonesia sangat kompleks dan saling terkait, melibatkan faktor agama, budaya, dan politik. Kehadiran Islam sejak abad ke-13 telah membentuk budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sementara itu, faktor politik juga mempengaruhi pengembangan gerakan intelektual dan institusi pendidikan Islam di Indonesia, melalui kebijakan pendidikan yang mendukung, pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik karena ditopang oleh legislatif selaku pembuat kebijakan.

Kontribusi intelektual dan institusi pendidikan Islam telah membantu umat Islam untuk mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam. Institusi ini juga telah membantu umat Islam untuk menyebarkan pengetahuan dan

pemahaman tentang ajaran-ajaran agama ke seluruh dunia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Sejarah Pendidikan Islam. Metro: CV. DVIFA, 2015.
- Asari, Hasan. Sejarah Islam Modern. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Asari, Hasan. Sejarah Pendidikan Islam. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Hambali, Muh, and Mu'alimin. Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Idi, Abdullah. Pendidikan Islam Multikultural. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- . Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Jalaluddin. Pendidikan Islam, Pendekatan Sistem Dan Proses. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mulyasa, H.E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nata, Abudin. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2019.
- Nizar, Samsul. Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2008.

- Rachman Assegaf, Abd. Aliran
Pemikiran Pendidikan Islam.
Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rokhim, Syaiful. Pendidikan Intelektual
Muslim Menurut Muhammad
Al-Shawkani. Bogor: Marwah
Indo Media, 2013.
- Takdir, Mohammad. Modernisasi
Kurikulum Pesantren.
Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Umiarso, and Asnawan. Kaki Langit
Pendidikan Islam. Bandung:
Nuansa Cendekia, 2020.